

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persalinan adalah serangkaian peristiwa alamiah di mana bayi yang telah cukup bulan keluar dari rahim ibu, diikuti dengan keluarnya plasenta dan selaput janin dari tubuh ibu (Departemen Obstetri dan Ginekologi, 2019).

Laserasi jalan lahir umumnya bersifat ringan, namun terkadang bisa juga terjadi robekan yang luas dan berbahaya. Oleh karena itu, pemeriksaan vulva dan perineum wajib dilakukan setelah persalinan. Jika terjadi perdarahan meskipun plasenta telah lahir lengkap dan kontraksi rahim baik, dapat dipastikan bahwa sumber perdarahan adalah dari laserasi jalan lahir. Penanganan untuk kasus ini dilakukan dengan metode penjahitan jelujur (Aquari, 2020).

Dampak dari terjadinya laserasi perineum pada ibu antara lain dapat terjadi pendarahan karena terbukanya pembuluh darah yang tidak menutup sempurna sehingga pendarahan terjadi terus menerus . Penatalaksanaan laserasi perimeum yang kurang baik akan menimbulkan bahaya dan komplikasi karena pendarahan dapat menjadi hebat khususnya pada robekan derajat II dan III atau jika robekan meluas kesamping serta dapat dengan mudah terkontaminasi fases karena dekat dengan anus. Hal ini dapat menimbulkan infeksi pada lika jahitan Dimana dapat merambat pada saluran kandung kemih ataupun jalan lahir yang dapat berakibat pada munculnya komplikasi infeksi kandung kemih maupun infeksi jalan lahir. Pimpinan peersalinan yang tidak sebagaimana mestinya, ekstrasi cunam,

ekstraksi vakum, alat dan episiotomy juga menjadi faktor penyebab terjadinya rupture perineum (Chandra, 2018).

Angka kematian ibu (AKI) atau Maternal Mortality Rate (MMR) adalah jumlah kematian ibu akibat proses kelahiran, persalinan dan pasca persalinan per 100.000 kelahiran hidup. Kematian ibu adalah kematian Wanita dalam masa kehamilan, persalinan dan masa 42 hari (6 minggu) setelah berakhirnya kehamilan tanpa memandang usia kehamilan maupun tempat melekatnya janin, oleh sebab apapun yang berkaitan dengan atau diperberat oleh kehamilan atau pengelolanya, bukan akibat kecelakaan. (Strategis Bencana Jambi, Dinas Provisi 2021)

Menurut WHO Angka Kematian Ibu pada tahun 2022 mencapai 303.000 jiwa dan Angka Kematian Ibu di ASEAN sebesar 235 per 100.000 kelahiran hidup (Patmi, 2023).

Jumlah kematian ibu di Indonesia tahun 2020-2021 terdapat kenaikan dari 3.048 menjadi 3.794 kematian ibu. Pada tahun 2021 penyebab kematian ibu terbanyak adalah perdarahan (1.280 kasus), hipertensi dalam kehamilan (1.066 kasus), infeksi (207 kasus), gangguan system peredaran darah (200 kasus), gangguan metabolik (157 kasus), dan lain-lain (1311 kasus) (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Sistem pencatatan Angka Kematian Ibu di Kementerian Kesehatan pada tahun 2022 mencapai 4.005 dan di tahun 2023 meningkat menjadi 4.129 (Eko, 2023). Laporan dari Kabupaten/Kota, yakni dari jumlah kematian ibu dibagi jumlah kelahiran hidup (sasaran ibu hamil) dikali 100.000 Kelahiran Hidup dan kematian ibu diprovinsi Jawa Barat sendiri tercatat sebanyak 444 kasus pada tahun 2023 penyebab kematian ibu di Jabar beragam dengan eclampsia,

pendarahan , infeksi dan gangguan metabolic. Berdasarkan dinas Kesehatan kota Bandung pada tahun 2023 tercatat 28 kasus kematian ibu dari total 34.3666 kelahiran hidup, salah satunya pendarahan terdapat 12 kasus (42,9%)

Peran bidan dalam pemberian pelayanan secara komprehensif sangat penting sebagai usaha untuk meningkatkan kesejahteraan ibu, hal ini sejalan dengan adanya upaya percepatan penurunan AKI. Bidan merupakan salah satu tenaga kesehatan yang berperan sebagai provider pelayanan kesehatan yang dituntut memiliki kompetensi profesional dalam menyikapi tuntutan masyarakat di dalam pelayanan kebidanan. Kompetensi profesional bidan terkait dengan asuhan komprehensif dimulai dari masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, neonatus dan pelayanan kontrasepsi (Mochtar, 2015).

Berdasarkan studi pendahuluan di TPMB bidan Ravica Michelia terletak di jalan buni sari no 3. Antapani wetan, kota Bandung melayani pemeriksaan kehamilan, persalinan, terapi komprementer, pemeriksaan ibu nifas, pemeriksaan bayi bulan April 2025 sampai dengan Mei 2025 terdapat beberapa 190 orang yang melakukan pemeriksaan anc dan terdapat 42 orang yang melakukan pesalinan diantara 10 dari 42 ibu bersalin yang mengalami laserasi perineum. Hasil pengajian yang telah dilakukan pada Ny N di TPMB bdn Ravica didapatkan hasil bahwa setelah persalinan normal Ny N mengalami laserasi perineum, sehingga penulis tertarik mengambil kasus dengan judul —asuhan kebidanan komprehensif internatal pada ny N usia 30 thn dengan laserasi derajat 2 di tpmb bdn ravica tahun 2025 —.

1.2 Rumusan Masalah

Bedasarkan Uraian yang menjadi Latar belakang diatas menjadi rumusan masalah yaitu bagaimana pelayanan asuhan kebidanan secara komprehensif pada NY.N usia 30 tahun dengan laserasi derajat II , maka penulis tertarik melakukan asuhan kebidanan komprehensif pada NY,N G1P0A0 selama masa hamil, persalinan, bayi baru lahir, nifas dalam laporan tugas akhir yang berjudul — asuhan kebidanan komprehensif intranatal pada NY.N usia 30 thn dengan laserasi derajat II di TPMB bidan Ravica kota bandung 2025!?

1.3 Tujuan Peneliti

1.3.1. Tujuan Umum

Memberikan pelayanan asuhan kebidanan secara komprehensif pada Ny N usia 30 Tahun dengan laserasi derajat 2 dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan di wilayah tpmb bidan ravica dikota bandung tahun 2025

1.3.2. Tujuan khusus

Dalam memberikan pelayanan asuhan kebidanan secara komprehensif penulis mampu:

- a. Melakukan pelaksanaan asuhan kehamilan secara komprehensif pada NY.N G1P1A0 dengan usia kehamilan 38 minggu di TPMB bidan Ravica (Pengkajian identifikasi masalah, pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi, evaluasi, dan pendokumentasian dalam bentuk SOAP)

- b. Mampu memberikan asuhan persalinan pada NY.N G1P1A0 di TPMB bidan Ravica (Pengkajian identifikasi masalah, pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi, evaluasi, dan pendokumentasian dalam bentuk SOAP)
- c. Mampu memberikan asuhan masa nifas pada NY.N G1P1A0 di TPMB bidan Ravica (Pengkajian identifikasi masalah, pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi, evaluasi, dan pendokumentasian dalam bentuk SOAP)
- d. Mampu memberikan asuhan bayi baru lahir pada NY.N G1P1A0 di TPMB bidan Ravica (Pengkajian identifikasi masalah, pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi, evaluasi, dan pendokumentasian dalam bentuk SOAP)

1.4 Manfaat

1.4.1. Manfaat Teoritis

Laporan asuhan kebidanan komprehensif ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi berharga untuk pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai asuhan kebidanan komprehensif yang mencakup periode kehamilan, persalinan, nifas, dan perawatan bayi baru lahir, sesuai dengan standar pelayanan kebidanan yang berlaku.

1.4.2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis

Bisa dapat mempraktikkan dan atau mengaplikasikan teori yang di dapat secara langsung dilapangan dalam memberikan pelayanan asuhan

kebidanan secara komprehensif pada ibu hamil, bersalin, nifas, dan bayi baru lahir.

b. Bagi institusi Pendidikan

Hasil asuhan ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian dan referensi, serta dimanfaatkan sebagai pembandingan dalam pemberian asuhan kebidanan komprehensif.

c. Bagi lahan praktek

Dapat menjadi acuan untuk dapat mempertahankan mutu pelayanan asuhan kebidanan komprehensif dengan manajemen kebidanan yang optimal.

d. Bagi klien

Klien menerima asuhan kebidanan komprehensif yang sesuai dengan standar pelayanan kebidanan. Ini tidak hanya memastikan kualitas asuhan, tetapi juga dapat menambah pengetahuan klien seputar kehamilan, persalinan, nifas, dan perawatan bayi baru lahir.